

**EFEKTIVITAS MODAL KERJA DAN KEBUTUHAN MODAL
KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN PADA
PT. GUNUNG SEULAWAH DENDENG
ACEH DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi**

Oleh :

DEVI SARTIKA
NPM: 1015010263



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2014**

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana dengan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : **“Efektifitas Modal Kerja dan kebutuhan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Penjualan Pada PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh”**.

Salawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Orang tua dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan do'a dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang baik.
2. Bapak Saiful Amri, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Arsyad, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Serambi Mekkah yang telah memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.
5. Rekan-rekan mahasiswa di Fakultas Ekonomi, atas dorongan dan bantuannya dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.

Atas segala bantuan dan dorongan tersebut tidak dapat penulis membalasnya, hanya Allah SWT yang membalas semua ini, hingga menjadi amal ibadah,

Amin ya rabbal alamin.....

Banda Aceh, Juni 2014

Penulis

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana dengan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul :
“Efektifitas Modal Kerja dan kebutuhan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Penjualan Pada PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh”.

Salawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Orang tua dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan do’a dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang baik.
2. Bapak Saiful Amri, SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Arsyad, SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Serambi Mekkah yang telah memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.
5. Rekan-rekan mahasiswa di Fakultas Ekonomi, atas dorongan dan bantuannya dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.

Atas segala bantuan dan dorongan tersebut tidak dapat penulis membalasnya, hanya Allah SWT yang membalas semua ini, hingga menjadi amal ibadah,

Amin ya rabbal alamin.....

Banda Aceh, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 6
2.1 Pengertian Modal Kerja	6
2.1.1 Manfaat Modal Kerja	7
2.1.2 Efektifitas Modal Kerja	7
2.1.3 Kebutuhan Modal Kerja	8
2.1.4 Perputaran Modal Kerja	9
2.1.5 Macam-Macam Modal Kerja	9
2.1.6 Unsur–unsur Modal Kerja	10
2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	13
2.2 Pengertian Penjualan	13
2.2.1 Pendapatan Penjualan	14
2.3 Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja Pendapatan Penjualan.....	19
2.4 Penelitian Sebelumnya	21
2.5 Kerangka Pemikiran	23
2.6 Hipotesis	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian	24
3.2 Periode Waktu	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.3.1 Jenis Penelitian	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Metode Analisis Data	25
3.6 Peralatan Analisis Data	27
3.7 Devinisi Operasional Variable	28
3.8 Pengujian Hipotesis	29
3.9 Uji Asumsi Klasik	29

BAB IV	HASIL PENELITIAN	31
4.1	Gambaran Umum Perasahaan.....	31
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	31
4.1.2	Struktur Organisasi	32
4.1.3	Kegiatan Usaha.....	34
4.2	Perkembangan Keuangan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh.....	37
4.3	Perkembangan Modal Kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh.....	39
4.4	Analisis Efektifitas Modal Kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh.....	40
BAB V	PEMBAHASAN	42
5.1	Hasil Uji Asumsi Klasik Untuk Variabel Pendapatan Penjualan	42
5.1.1	Normalitas.....	42
5.1.2	Pengujian Multikolinearitas.....	43
5.1.3	Pengujian Heteroskedastisitas (Pakai Gambar)	43
5.2	Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Penjualan.....	44
5.3	Pembuktian Hipotesis	49
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1	Kesimpulan	51
6.2	Saran-saran	51
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	53
	BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Perkembangan Laba/Rugi. PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh	37
Tabel 4.2 Perkembangan Neraca PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh	38
Tabel 4.3 Perkembangan Modal Kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh	39
Tabel 4.4 Efektifitas Modal Kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh	40
Tabel 5.4 Nilai VIF Variabel Bebas Untuk Pendapatan Penilaian	43
Tabel 5.5 Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Penjualan	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh	32
Gambar 4.2 Proses Pembuatan Dendeng Sapi	34
Gambar 5.3 Grafik Uji Normalitas Pendapatan Penjualan Normal P-P <i>Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable: Pendapatan Penjualan</i>	42
Gambar 5.4 Uji Heterokedastisitas Pendapatan Penjualan <i>Scatterplot Dependent Variable: Pendapatan Penjualan</i>	44

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas lebih lanjut efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja terhadap pendapatan penjualan pada PT. Gunung Selawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh. Dan berharap dapat menjadi bahan masukan yang akan memberi kontribusi positif terhadap pengembangan usaha dendeng sapi pada PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh yang beralamat di Jalan Tgk. Chik Ditiro Simpang Surabaya No. 148-150 kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dokumen laporan penjualan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh selama lima tahun (2009-2013) yang meliputi neraca laporan laba-rugi dan laporan arus kas mulai tahun 2009-2013. Hasil pengujian menunjukkan efektifitas modal kerja (x_1), kebutuhan modal kerja (x_2), terhadap pendapatan penjualan (y_1), pada perusahaan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh.

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate and further discuss the effectiveness of working capital and working capital requirements of the sales revenue at PT. Mount Selawah Dendeng Aceh in Banda Aceh. And hope can be input that will contribute positively to the beef jerky business development at PT. Mount Seulawah Dendeng Aceh is located at Jalan Tgk. Chik Ditiro No. Simpang Surabaya. 148-150 Baiturrahman districts of Banda Aceh. While the object of this research is PT sales report document. Mount Seulawah Dendeng Aceh for five years (2009-2013) which includes income statement, balance sheet and cash flow statements begin in 2009-2013. The test results demonstrate the effectiveness of working capital (x1), working capital requirements (x2), the sales income (y1), the company PT. Mount Seulawah dendeng Aceh in Banda Aceh.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian
1.2 Masalah Penelitian
1.3 Tujuan Penelitian
1.4 Kegunaan Penelitian
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN
2.1 Pengertian Modal Kerja
2.1.1 Pentingnya Modal Kerja
2.1.2 Efektifitas Modal Kerja
2.1.3 Kebutuhan Modal Kerja
2.1.4 Perputaran Modal Kerja
2.1.5 Macam-Macam Modal Kerja
2.1.6 Unsur–unsur Modal Kerja
2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja
2.2 Pengertian Penjualan
2.2.1 Pendapatan Penjualan
2.3 Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja Pendapatan Penjualan
2.4 Penelitian Sebelumnya
2.5 Kerangka Pemikiran
2.6 Hipotesis
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian
3.2 Teknik Pengumpulan Data
3.3 Metode Analisis Data
3.4 Peralatan Analisis Data
3.5 Definisi Operasional Variabel
3.6 Pengujian Hipotesis
3.7 Uji Asumsi Klasik
BAB IV HASIL PENELITIAN
4.1 Gambaran Umum Perasahaan
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan
4.1.2 Struktur Organisasi

4.1.3 Kegiatan Usaha.....	
4.2 Perkembangan Keuangan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh.....	
4.3 Perkembangan Modal Kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh.....	
4.4 Analisis Efektifitas Modal Kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh.....	

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Untuk Variabel Pendapatan Penjualan.....	
5.1.1 Normalitas.....	
5.1.2 Pengujian Multikolinearitas.....	
5.1.3 Pengujian Heteroskedastisitas (Pakai Gambar).....	
5.2 Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Penjualan.....	
5.3 Pembuktian Hipotesis	

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	
6.2 Saran-saran	

DAFTAR KEPUSTAKAAN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas lebih lanjut efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja terhadap pendapatan penjualan pada PT. Gunung Selawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh. Dan berharap dapat menjadi bahan masukan yang akan memberi kontribusi positif terhadap pengembangan usaha dendeng sapi pada PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh yang beralamat di Jalan Tgk. Chik Ditiro Simpang Surabaya No. 148-150 kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dokumen laporan penjualan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh selama lima tahun (2009-2013) yang meliputi neraca laporan laba-rugi dan laporan arus kas mulai tahun 2009-2013. Hasil pengujian menunjukkan efektifitas modal kerja (x_1), kebutuhan modal kerja (x_2), terhadap pendapatan penjualan (y_1), pada perusahaan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh.

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate and further discuss the effectiveness of working capital and working capital requirements of the sales revenue at PT. Mount Selawah Dendeng Aceh in Banda Aceh. And hope can be input that will contribute positively to the beef jerky business development at PT. Mount Seulawah Dendeng Aceh is located at Jalan Tgk. Chik Ditiro No. Simpang Surabaya. 148-150 Baiturrahman districts of Banda Aceh. While the object of this research is PT sales report document. Mount Seulawah Dendeng Aceh for five years (2009-2013) which includes income statement, balance sheet and cash flow statements begin in 2009-2013. The test results demonstrate the effectiveness of working capital (x1), working capital requirements (x2), the sales income (y1), the company PT. Mount Seulawah dendeng Aceh in Banda Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendapatan dan laba bersih merupakan tuntutan primer dalam penjualan bagi masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan sebagai mekanisme dalam meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan yang modern. Setiap perusahaan pada umumnya memiliki sasaran utama yaitu memperoleh keuntungan/laba, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa. Laba merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Sofyan Syafri. H. 2007:12)

Laba tidak dapat menjadi satu-satunya tujuan usaha karena untuk memperoleh laba yang maksimum, usaha harus menghasilkan produk dengan cara dan dalam bentuk volume penjualan sehingga akhirnya akan didapat pendapatan penjualan. Jumlah produk diartikan sebagai seluruh jenis barang yang disediakan kepada konsumen atau pelanggan tanpa memandang jumlah rupiah relatif tiap jenis produk tersebut ataupun sering tidaknya produk tersebut dihasilkan, sedangkan pendapatan penjualan adalah kenaikan modal pemilik karena adanya penjualan produk kepada konsumen.

Suatu usaha didalam, menjalankan usahanya tidak akan lepas dari masalah permodalan usahanya yaitu kebutuhan modal kerja maupun investasi. Setiap, usaha, baik usaha kecil maupun usaha besar akan selalu mempunyai modal kerja yang dipergunakan untuk kegiatan usahanya. Kebutuhan modal kerja juga menentukan kelangsungan hidup usahanya. Modal kerja merupakan dana yang

disediakan oleh pemilik usaha untuk melakukan aktivitas operasional. Besar kecilnya modal kerja yang dimiliki usahanya tersebut akan berlainan untuk setiap usaha tergantung dari kebutuhan masing-masing. Demikian pula pada usaha yang bergerak dalam bidang usaha Pengelolaan dendeng sapi, adalah PT. Gunung Seulawah. Dalam kegiatan proses produksinya PT. Gunung Seulawah memerlukan biaya yang beraneka ragam diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja sampai biaya pada saat dendeng sapi dipasarkan yang meliputi biaya transportasi dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan.

PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh merupakan salah satu dari sekian banyak yang sudah ada dan telah berkembang di Kota Banda Aceh. PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh ini didirikan oleh Bapak Lukman Hakim sendiri pada, tahun 1982. PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh beralamat di Jalan Tgk. Chik DiTiro, No. 148-150 Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Dalam pengelolaan modal kerja bagi usaha sangat penting, karena modal kerja mempunyai peranan dalam menunjang operasi usaha untuk mencapai target yang telah direncanakan dan mengukur kinerja keuangan usahanya. Untuk itu diharapkan modal kerja dapat membiayai pengeluaran untuk operasi usaha sehari-hari, karena dengan tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi usaha beroperasi dengan seekonomis mungkin, sehingga usaha tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kegiatan operasional usahanya.

Akan tetapi apabila modal kerja berlebihan, ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian bagi usaha, karena adanya

kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia-siakan. Jumlah kebutuhan modal kerja sangat dipengaruhi oleh periode terikatnya modal kerja, serta banyaknya pengeluaran kas rata-rata setiap hari. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan tidak hanya ditentukan oleh besarnya penjualan tetapi juga oleh periode terikatnya modal kerja, makin cepat perputarannya maka cepat pula modal kerja yang dibutuhkan.

Konsep manajemen modal kerja yang efektif sangat penting bagi kelangsungan hidup usaha dalam jangka panjang. Modal kerja yaitu; aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Efektifitas modal kerja merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja usaha dapat digunakan sebaik-baiknya untuk melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang ditargetkan dan tujuan usaha untuk mendapatkan laba dari pendapatan penjualan. Adanya tingkat efektifitas modal kerja yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh usaha yang tinggi pada masa mendatang. Semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas usahanya, sehingga membantu usahanya untuk dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektifitas Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja dan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Efektivitas Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Penjualan Pada PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas maka dapat di identifikasikan, penulis tertarik yang akan diteliti inti masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah pengaruh efektifitas modal kerja terhadap pendapatan penjualan pada PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh pada tahun 2009–2013.
2. Apakah pengaruh kebutuhan modal kerja terhadap pendapatan penjualan pada PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh pada tahun 2009–2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh efektifitas modal kerja terhadap pendapatan penjualan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan modal kerja terhadap pendapatan penjualan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemilik usaha dendeng sapi baik sudah berdiri maupun yang akan mendirikan perusahaan yang sama. Dalam menetapkan memproduksi sesuai dengan permintaan pasar dan menciptakan kehandalan harga produk terjangkau, sehingga dapat dibeli oleh semua kalangan masyarakat guna meningkatkan pendapatan penjualan penjualan.

2. Secara teoritis penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pembuatan dendeng sapi baik bagi pihak pemilik dendeng sapi maupun peneliti itu sendiri, serta membandingkan teori yang didapat dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di usaha yang ditinjau.
3. Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai informasi dan referensi.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang disediakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Modal Kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan (Sundjaja, 2003).

pengertian modal kerja yang digunakan untuk mengetahui modal kerja yang ada di dalam laporan keuangannya, biasanya dilihat dari 3 konsep sebagai berikut :

a. Konsep Kuantitatif

Menurut konsep ini modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja.

b. Konsep Kualitatif

Menurut konsep ini modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja neto.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan

pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.1 Manfaat Modal Kerja

Menurut Drs. Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2004:16), manfaat modal kerja antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup dalam melayani konsumen

2.1.2 Efektifitas Modal Kerja

Ditinjau dari sudut ekonomi dan manajemen, efektifitas modal kerja sebagai keberhasilan pencapaian tujuan proses produksi yang diinginkan. Efektifitas modal kerja diartikan sebagai kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efektifitas modal kerja merupakan menilai sejauhmana volume penjualan yang ditargetkan dan tujuan perusahaan dapat dicapai untuk mendapatkan laba dari pendapatan penjualan.

Stoner (1996:9), menjelaskan tentang efesiensi dan efektifitas yaitu sebagai berikut :

- a. Efesiensi adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi (melakukan dengan tepat).
- b. Efektifitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai

(melakukan hal yang tepat).

Efektifitas modal kerja merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan penjualan. Adanya tingkat efektifitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas modal kerja adalah sebagai kemampuan dari suatu perusahaan memilih langkah yang tepat untuk melakukan proses produksi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau hasil yang diharapkannya.

2.1.3 Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja merupakan besar kecilnya kegiatan usaha modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan yang lainya berbeda. Kebutuhan modal kerja tergantung oleh besar kecilnya kegiatan usaha yaitu; produksi dan penjualan, dimana semakin besar kegiatan usaha maka akan semakin besar pula modal yang dibutuhkan.

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada dua faktor, yaitu :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya mengakibatkan jumlah kebutuhan modal kerja menjadi semakin

besar pula. Jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, dengan makin lamanya periode perputarannya mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah semakin besar. Periode perputaran modal kerja atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah periode-periode yang meliputi jangka waktu kredit beli, lama penyimpanan bahan, lamanya proses produksi, lama penyimpanan barang, dan jangka waktu penerimaan piutang.

2.1.4 Perputaran Modal Kerja

1. Modal kerja selalu berputar selama perusahaan beroperasi atau berputar selama perusahaan tersebut dalam keadaan usaha.
2. Periode perputaran modal kerja: mulai uang diinvestasikan dalam unsur modal kerja sampai menjadi kas kembali.
3. Makin pendek periode perubahannya berarti makin cepat perputarannya dan sebaliknya makin panjang periode perubahannya berarti makin lambat perputarannya. S. Munawir (2007 : 125)

2.1.5 Macam-Macam Modal Kerja

Menurut Bambang Rianto (2001) dalam bukunya Macam-macam modal kerja diantaranya :

1. Modal Kerja Permanen (Permanen Working Capital)

Merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan, untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal Kerja Permanen dibedakan atas:

a. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital)

Merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital)

Merupakan modal kerja untuk menyelenggarakan produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Modal Kerja Variabel dibedakan atas :

a. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)

Yaitu modal kerja yang mengalami perubahan karena fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklus (Cydical Working Capital)

Yaitu modal kerja yang mengalami perubahan karena perubahan fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.6 Unsur–unsur Modal Kerja

Menurut John (1995), unsur-unsur yang termasuk dalam modal kerja adalah :

a. Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai atau memiliki barang atau

jasa yang diinginkan. Dalam hal ini termasuk pula pengertian simpanan uang yang berada di bank yang setiap saat dapat diambil atau digunakan. Jumlah kas di dalam perusahaan sebaiknya jangan terlalu besar karena akan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya.

b. Piutang

Kebanyakan perusahaan besar menjual produksinya dengan cara kredit sehingga nantinya akan menimbulkan piutang. Hal ini bertujuan untuk dapat mempertahankan langganan yang sudah ada, dan untuk menarik langganan yang baru. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit.

Persamaan (1) digunakan untuk menghitung tingkat perputaran piutang:

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata – rata}} \quad (1)$$

Lamanya perputaran piutang dapat dihitung dengan persamaan (2) :

$$\text{Lama Perputaran Perputaran} = \frac{365}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}} \quad (2)$$

c. Persediaan

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan pabrikasi pada umumnya mempunyai tiga jenis persediaan, yaitu bahan baku, barang dalam proses (barang setengah jadi) dan barang jadi. Penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

$$\text{Lama Perputaran Persediaan Material} = \frac{\text{Biaya Pemakaian Material}}{\text{Persediaan Material}} \quad (3)$$

$$\text{Lama Perputaran (Hari)} = \frac{365}{\text{Persediaan Persediaan}} \quad (4)$$

$$\text{Perputaran Persediaan (PDP)} = \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Persediaan PDP}} \quad (5)$$

$$\text{Perputaran Persediaan (Hari)} = \frac{365}{\text{Persediaan Persediaan}} \quad (6)$$

$$\text{Perputaran Persediaan Produk Jadi} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Produk Jadi}} \quad (7)$$

$$\text{Perputaran Persediaan (Hari)} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan Produk Jadi}} \quad (8)$$

Modal kerja bersih yang ada di perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dalam kemampuannya untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya. Tujuan dari manajemen kebanyakan lebih mengutamakan pengelolaan aktiva lancar agar terjamin jumlah yang layak dengan tingkat likuiditas yang tinggi serta efektifitas modal kerja yang optimal bagi perusahaan.

Ukuran yang digunakan untuk menilai efektifitas modal kerja, agar perusahaan dapat menghasilkan laba dari setiap modal kerja yang dipertahankan oleh perusahaan.

$$\text{Efektivitas Modal Kerja} = \frac{\text{Total Penjumlahan}}{\text{Rata - rata Modal Kerja}} \quad (9)$$

Modal kerja di dalam perusahaan akan terus berputar atau selalu dalam keadaan beroperasi selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan menjalankan usahanya. Sebaiknya perusahaan harus dapat mengetahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan sehingga perusahaan. tidak mengalami kesulitan keuangan.

Salah satu cara untuk mengetahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah menggunakan metode keterikatan modal kerja yang menekankan pada periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya. Besar kecilnya Skala usaha perusahaan, aktivitas perusahaan, perkembangan teknologi dan sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Lama Keterikatan}}{\text{Modal Kerja}} \times \frac{\text{Rata - rata Pengeluaran}}{\text{perhari}} \quad (10)$$

$$\text{Lama Keterikatan Modal Kerja} = \frac{\text{Jumlah Periode Perputaran dari}}{\text{Unsur - unsur}} \quad (11)$$

$$\text{Rata - rata Pengeluaran} = \frac{\text{Penjualan - laba Bersih - Depresiasi}}{\text{Jumlah Hari Dalam Setahun}} \quad (12)$$

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Berdasarkan besar kecilnya kebutuhan modal kerja yang dimiliki suatu

perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Selanjutnya Suwartojo (1978), menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja yaitu:

- a. Sifat kegiatan usahanya
- b. Faktor-faktor ekonomi
- c. Peraturan-peraturan pemerintah yang berhubungan dengan kredit
- d. Tingkat bunga yang berlaku
- e. Jumlah uang yang beredar
- f. Tersedianya bahan-bahan di pasar
- g. Kebijakan yang berlaku didalam usahanya itu sendiri

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa besar kecilnya kebutuhan modal kerja sangat ditentukan oleh volume penjualan yang direncanakan dan lama terikatnya dana pada unsur-unsur modal kerja.

2.2 Pengertian Penjualan

Salah satu langkah yang ditempuh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan adalah dengan melakukan aktivitas penjualan, karena penjualan merupakan fungsi yang sangat penting dalam kegiatan normal perusahaan. Tanpa adanya penjualan, maka keuntungan yang diharapkan perusahaan tidak pernah ada.

Berdasarkan pedoman yang sering digunakan bahwa penjualan ini timbul karena adanya sejumlah hasil produksi (barang) yang dikirimkan kepada pembeli atau dapat pula dalam bentuk pemberian pelayanan jasa. Dari batasan tersebut dapat diketahui bahwa penjualan merupakan suatu transaksi perusahaan yang dilakukan melalui penyerahan barang/jasa yang ditukarkan pada waktu tertentu, yang dapat dicatat atau dilaporkan dalam bentuk kas atau piutang dagang.

Adanya pertukaran dan perpindahan kepemilikan suatu asset kepada pembeli sehingga pada akhirnya perusahaan yang melakukan pertukaran itu mendapatkan keuntungan/pendapatan untuk suatu jangka waktu tertentu, maka proses itulah yang disebut dengan penjualan. Pada saat perusahaan menjual barang dagangnya, maka akan diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Penjualan tersebut dapat dilakukan secara kredit maupun tunai. Semakin besar penjualan akan semakin baik dan pertumbuhan penjualan dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan.

Dengan demikian, jelaskan bahwa penjualan diperoleh dari aktivitas perusahaan melalui penjualan barang/jasa, setelah dikurangi return penjualan ataupun tambahan-tambahan yang dikenakan atas penjualan.

2.2.1 Pendapatan Penjualan

A. Pengertian Pendapatan Penjualan

Pendapatan penjualan adalah kenaikan modal pemilik karena adanya penjualan produk kepada konsumen Henry Simamora (2000:24). Pendapatan merupakan suatu penilaian moneter dari peningkatan nilai asset usahanya

berhubungan dengan adanya penjualan barang-barang atau penyerahan jasa. Pendapatan penjualan adalah jasa atau kenaikan aktivitas usahanya atau penurunan kewajiban usahanya selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama usahanya.

Pendapatan menurut yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal usahanya selama suatu periode, dimana arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan penjualan merupakan total penjualan kepada pelanggan untuk periode bersangkutan. Total ini tidak mengandung tambahan-tambahan yang ditekankan atas penjualan serta pungutan pajak yang diwajibkan kepada perusahaan memungut dan menyetorkan ke pemerintah. Kenaikan dari pungutan-pungutan ini diukur sebagai hutang lancar, return dan potongan harga penjualan serta diskon penjualan harus dikurangi dari penjualan kotor untuk mendapatkan penjualan bersih. Pada dasarnya pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari penggunaan semua aktiva yang dimiliki perusahaan baik yang lancar maupun yang tidak lancar atau tetap.

Berdasarkan definisi diatas, bahwa pendapatan penjualan merupakan arus masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan-kegiatan utama usahanya yang berlangsung secara terus menerus dan umumnya diakibatkan oleh penyelesaian pertukaran ekonomi.

B. Unsur-Unsur Pendapatan Penjualan

Dalam sebuah usaha, baik usaha pabrik, usaha dagang maupun usaha jasa, ada pendapatan dari usahanya atau aktivitas normal/utama yang sesuai dengan maksud dan tujuan berdirinya usaha tersebut dan ada pula pendapatan dari usaha-usaha yang tidak biasa diperoleh. PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh adalah sebuah usaha pengolahan dendeng sapi yang menghasilkan pendapatan dari memproduksi produk-produk dendeng sapi. Kegiatan proses produksinya merupakan aktivitas utama usahanya, usaha tersebut mestilah terlebih dahulu membeli perlengkapan bahan bakunya, untuk memproduksi produk-produk dendeng sapi yang akan dijual kepada konsumen.

Ikatan Akuntan Indonesia (2000), menjelaskan tentang pendapatan penjualan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai berikut:

1. Penjualan barang

Barang tersebut meliputi barang yang diproduksi usahanya untuk dijual, barang yang dibeli untuk dijual kembali.

2. Penjualan Jasa

Biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

3. Penggunaan aktiva oleh pihak-pihak yang lain yang menghasilkan bunga, royalty dan deviden.

Berdasarkan definisi diatas jelas bahwa pendapatan penjualan merupakan suatu periode berasal dari aktivitas utama usahanya. Pendapatan utama hanyalah

dari penjualan. Pendapatan yang berasal dari potongan pembelian dan potongan penjualan sifatnya tidak rutin dan jumlahnya relatif kecil jika dibandingkan dengan pendapatan utama usahanya tersebut.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjualan

Pendapatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2. Kondisi Pasar.

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya

- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian
- e. Keinginan dan kebutuhan

3. Modal.

Akan lebih sulit bagi penjualan barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu membawa barangnya ketempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana Berta usaha, seperti: alai transport, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjualan memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan.

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu/ahli di bidang penjualan.

5. Faktor lain.

Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namur untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan.

Ada pengusaha yang berpegangan pada suatu prinsip bahwa “paling penting membuat barang yang baik”. Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama.

2.3 Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Penjualan

Menurut Rianto (1993:6),Pengaruh efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja terhadap volume penjualan, pendapatan penjualan dan laba bersih yaitu sebagai berikut :

- a. Bila Volume penjualan naik maka biaya – biaya untuk menunjang kegiatan tersebut juga naik mengakibatkan dana yang diperlukan untuk modal kerja tentu naik.
- b. Kebutuhan modal kerja ditentukan oleh besarnya rencana penjualan.

Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting bagi kelangsungan hidup dalam jangka panjang. Efektifitas modal kerja merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang sudah ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba dari pendapatan penjualan. Selain itu kebutuhan modal kerja juga menentukan kelangsungan hidup perusahaan, jumlah kebutuhan modal kerja sangat dipengaruhi oleh periode terikat modal kerja serta banyaknya pengeluaran kas rata-rata setiap hari.

Salah satu cara untuk mengetahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah menggunakan metode keterikatan modal kerja yang

menekakan pada periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan dipengaruhi oleh volume penjualan, besar kecilnya Skala usaha perusahaan, aktivitas perusahaan, perkembangan teknologi dan sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas.

Selanjutnya Riyanto (2001:47) dalam konsep fungsionalnya mengemukakan

“..... Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan/laba dari usaha pokok perusahaan. Menurut konsep ini tidak semua dana sekaligus untuk memperoleh pendapatan pada periode sekarang, tetapi ada sebagian dana yang akan digunakan untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang, misalnya aktiva tetap lainnya menjadi bagian modal kerja dimasa yang akan datang adalah sebesar penyusutan aktiva tersebut”.

Lebih lanjut Riyanto (2001 : 61) menjelaskan bahwa:

“..... Adanya investasi dalam inventors yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar bunga beban, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gedung memperbesar kemungkinan kerugian akan kerusakan, turunnya kualitas, sehingga ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian juga sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam inventors akan mempunyai efek yang menekan keuntungan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh terhadap perolehan keuntungan suatu perusahaan, karena setiap modal kerja yang digunakan dalam perusahaan yang dimaksud untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Ada sebagian modal kerja yang dipergunakan dalam

suatu periode tertentu yang seharusnya langsung dapat menghasilkan keuntungan pada periode tersebut, dan ada sebagian modal kerja yang lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan keuntungan pada periode tersebut.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor modal produksi mempunyai arti yang lebih menonjol dibandingkan dengan faktor yang lainnya. Salah satu tujuan faktor modal produksi adalah mengatasi masalah efektivitas modal kerja dan masalah kebutuhan modal kerja.

Asakdiyah (2003) dalam penelitiannya berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta, menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah jumlah modal usaha yang digunakan, jumlah tenaga kerja dan lama usaha yang dijalankan. Diantara ketiga faktor tersebut, maka modal usaha merupakan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang.

Selanjutnya Nuruliansyah (2008) mengadakan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Pada Toko Swalayan Di Kota Banda Aceh, menyimpulkan bahwa modal usaha, jam kerja dan jumlah tenaga kerja mempengaruhi tingkat penjualan. Dengan kata lain, toko swalayan yang memiliki modal usaha relatif besar, jam kerja relatif lama dan menggunakan tenaga kerja relatif lebih banyak, memiliki penjualan yang lebih besar pula bila dibandingkan dengan toko swalayan dengan modal usaha relatif kecil, jam kerja

yang relatif tidak lama, dan jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit.

Selanjutnya Ritha (2008) mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Bersih Toko Souvenir Khas Aceh Di Kota Banda Aceh, menyimpulkan bahwa modal kerja dalam bentuk kas, piutang dan persediaan mempengaruhi tingkat penjualan yang pada dasarnya adalah jumlah permintaan terhadap produk sebagai fungsi dari pendapatan masyarakat. Diantara ketiga faktor tersebut, maka modal kerja tersebut merupakan faktor yang dominan mempengaruhi peningkatan laba bersih.

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

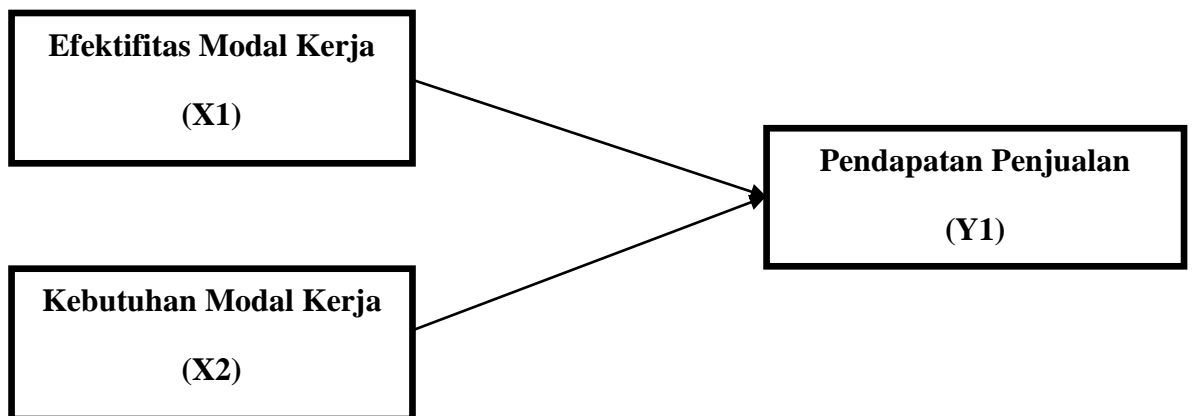
Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
Sabdia (2003)	Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Yogyakarta	Jumlah modal kerja Jumlah Tenaga Kerja	Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah jumlah modal usaha yang digunakan, jumlah tenaga kerja dan lama usaha yang dijalankan
Nuruliansyah (2008)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan pada Swalayan di Kota Banda Aceh	Modal Usaha	Modal usaha, jam kerja dan jumlah tenaga kerja mempengaruhi tingkat penjualan.
Rita (2008)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Bersih Toko Souvenir Khas Aceh di Banda Aceh	Modal usaha	Menyimpulkan modal kerja dalam bentuk kas, Piutang dan persediaan mempengaruhi tingkat penjualan yang pada dasarnya adalah jumlah permintaan terhadap produk sebagai fungsi dari pendapatan masyarakat.

2.5 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan tujuan penelitian dimana efektifitas modal kerja dan

kebutuhan modal berpengaruh terhadap pendapatan penjualan. Hal ini berarti pendapatan penjualan berfungsi sebagai variable terikat (Dependen Variabel) dengan efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal sebagai variable bebas (Independen Variabel)

Skema Pemikiran



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap objek penelitian yang dilakukan berdasarkan latar belakang dan landasan teoritis dari perumusan masalah yang telah dibuat, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha_1 = Terdapat berpengaruh positif efektifitas modal kerja terhadap pendapatan penjualan.

Ha_2 = Terdapat berpengaruh signifikan kebutuhan modal kerja terhadap pendapatan penjualan .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada, PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh yang beralamat di Jalan Tgk. Chik DiTiro Simpang Surabaya No. 148 – 150 Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh yang meliputi Neraca, Laporan laba-rugi, Laporan Arus Kas.

3.2 Periode Waktu

Penulis melakukan penelitian terhadap laporan keuangan milik PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh dalam periode waktu lima tahun yaitu tahun 2009 hingga 2013.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pola eksplanasi (*level of explanation*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan kedudukan variabel-variabel serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Sugiono, 2002). Penelitian ini menjelaskan pengaruh efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja terhadap pendapatan penjualan.

3.3.1 Jenis Penelitian

Agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal maka jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan, data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan

kepastakaan.

2. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dengan cara :

- a. Data Primer Yaitu ; data yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan dari pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan tersebut.
- b. Data Sekunder yaitu ; data yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan dan bacaan yang didapat dari perpustakaan untuk mendukung data laporan keuangan yang telah ada.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dengan melakukan metode analisis data berupa sebagai berikut :

1. Rasio Efektivitas Modal Kerja

$$\text{Efektivitas Modal Kerja} = \frac{\text{Total Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Modal Kerja}}$$

Rasio efektifitas modal kerja yang digunakan untuk menilai sejauh mana volume penjualan yang ditargetkan, agar perusahaan dapat menghasilkan laba dari setiap modal kerja yang dipertahankan oleh perusahaan. Adanya tingkat efektifitas modal kerja yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh usaha yang tinggi pada masa mendatang. Semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja, maka

semakin tinggi pula tingkat produktivitas usahanya, sehingga membantu usahanya untuk dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin.

2. Rasio Kebutuhan Modal Kerja

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Lama Keterikatan}}{\text{Modal Kerja}} \times \frac{\text{Rata - rata Pengeluaran}}{\text{perhari}}$$

Rasio kebutuhan modal kerja yang digunakan untuk merencanakan dan mengetahui besar kecilnya kebutuhan modal kerja. Besar kecilnya modal kerja yang dimiliki usahanya tersebut akan berlainan untuk setiap usaha tergantung dari kebutuhan masing-masing. Semakin besar kegiatan usahanya, maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

3. Pendapatan Penjualan

Pendapatan penjualan merupakan kenaikan modal pemilik karena adanya penjualan produk kepada, konsumen. Pendapatan merupakan suatu penilaian moneter dari peningkatan nilai asset usahanya berhubungan dengan adanya penjualan barang-barang atau penyerahan jasa.

$$\frac{\text{Ratio Operating Income}}{\text{Operating Assets}} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (operating assets). Yang dimaksud dengan operating assets adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Rasio ini akan mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari.

3.6 Peralatan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan pengujian asumsi klasik akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik, yaitu Model Regresi Linear Sederhana dengan perhitungan yang dilakukan secara manual, yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bagaimana pengaruh variabel bebas.

Model Regresi Linear sederhana dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y_1 : Pendapatan Penjualan.

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel Efektifitas Modal Kerja

X_2 : Variabel Kebutuhan Modal Kerja

e : Error term

Perhitungan ini akan lebih efektif bila menggunakan alai bantu Komputer dengan program perangkat lunak. “Statistical Product And Service Solution” (SPSS).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Untuk menganalisis masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, ada dua didefinisikan operasional variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah pendapatan penjualan. Sedangkan variabel bebas adalah efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja. Masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Terikat

1. Pendapatan Penjualan merupakan total keseluruhan pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh dalam kurun waktu tertentu, dihitung dengan satuan rupiah per tahun.

b. Variabel Bebas

1. Efektifitas modal kerja digunakan untuk menilai keefektifitasan modal kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh dengan menggunakan rasio antara total penjualan bersih dengan jumlah modal kerja rata-rata.
2. Kebutuhan modal kerja digunakan untuk merencanakan dan mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh dengan menghitung periode terikatnya modal kerja dikali dengan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut :

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja terhadap pendapatan penjualan.

H_1 = Ada pengaruh efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja terhadap pendapatan penjualan

Jika : $R = 0$, berarti menerima H_0 menolak H_1

$R > 0$, dimana, $R > 0$, berarti H_0 diterima

$R < 0$, dimana, $R < 0$, berarti H_1 menolak

Jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti menolak H_0 , menerima H_1

$t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti menerima H_0 , menolak H_1

3.9 Uji Asumsi Klasik

Analisis yang dilakukan dengan uji asumsi klasik. Pengujian ini terdiri meliputi:

- a. Uji Normalitas

Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan data digunakan analisis grafik plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan diikuti arah garis diagonal menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Multikolinearitas

Analisis ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi digunakan matrik korelasi antar variabel bebas yaitu melihat apabila

antar variabel bebas ada. korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas, dan dengan menggunakan perhitungan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 10% dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perasahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

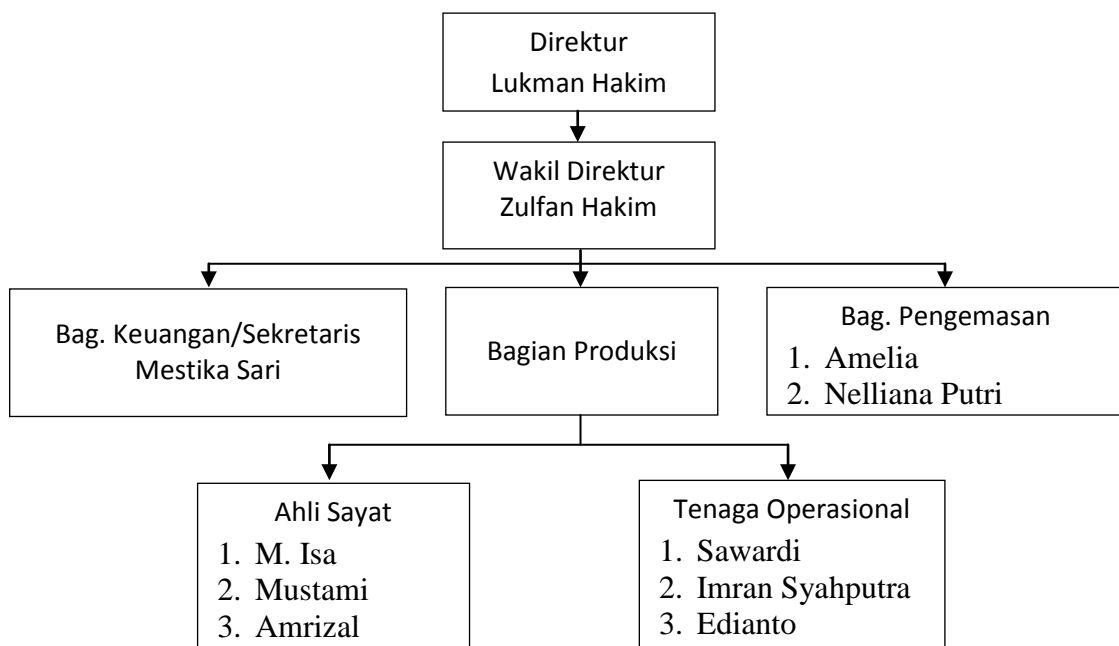
PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh merupakan industri rumah tangga yang bergerak dalam bidang pengolahan daging. PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh ini yang didirikan oleh bapak Lukman Hakim sendiri pada tahun 1982. Pada awal mulanya berdiri perusahaan ini karena banyaknya daging tersisa/tinggal yang tidak habis dijual, sehingga dengan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh Bapak Lukman Hakim mencoba mengelola daging sapi tersebut menjadi dendeng sapi. Resep pembuatan dendeng sapi ini pun diperoleh dari istrinya yang ahli dalam pemakaian bumbu-bumbu yang menghasilkan dendeng sapi yang bercita rasa tinggi dan bermutu baik.

PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh yang beralamat di Jalan Tgk. Chik DiTiro Simpang Surabaya No. 148-150 Banda Aceh. Usaha ini terus berkembang dan memperoleh Surat izin usaha yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian Kota Banda Aceh dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor : 157/1171/1X/87 dengan kode MD 9881521. Perusahaan ini berkembang dengan cepat ditandai oleh semakin banyaknya permintaan terhadap produk yang dihasilkan. Maka pada tahun 1999 bentuk usaha ini berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT. Gunung Seulawah) dengan akte Notaris Nomor : 10/Not/MZ/N/1999 pada tanggal 20 Mei 1999 yang disahkan oleh Notaris Marzuki, SH.

4.1.2 Struktur Organisasi

PT. Gunung Seulawah dalam menjalankan aktifitasnya menerapkan struktur organisasi berbentuk garis yaitu dimana setiap jenjang tingkatan organisasi mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab bercabang pada setiap garis pimpinan, melalui dari atas ke bawah. PT. Gunung Seulawah tanggung jawab sepenuhnya dipegang oleh Bpk. Lukman Hakim sebagai direktur utama dan dibantu oleh anaknya yang bernama Zulfan Hakim sebagai wakil direktur. Tugas dan tanggung jawab karyawan langsung dikontrol oleh pemiliknya, dalam hal ini masih bersifat kekeluargaan dan mempunyai solidaritas yang tinggi antara direktur dan karyawan. Pembagian tugas dan tanggung jawab sangat penting bagi kelancaran tugas serta dapat membina, kerjasama diantara masing-masing personal perusahaan.

Struktur organisasi PT. Gunung Seulawah seperti skema dibawah ini sebagai berikut :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh

Adapun struktur organisasi yang terdapat pada PT. Gunung Seulawah diurutkan sebagai berikut

1. Direktur

Bertanggung jawab atas keseluruhan aktivitas perusahaan, baik di luar maupun didalam perusahaan termasuk pekerjaan seluruh karyawan produksi.

2. Wakil Direktur

Bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan sebagai pembantu direktur

3. Bagian Keuangan

Bertanggung jawab melakukan fungsi pencatatan keuangan terhadap penerimaan maupun pengeluaran pada perusahaan.

4. Bagian Produksi

Bertanggung jawab atas keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

a. Ahli Sayat

Bertanggung jawab melakukan penyayatan daging.

b. Tenaga Operasional

Bertanggung jawab melakukan proses pembersihan, pemberian bumbu dan pengeringan.

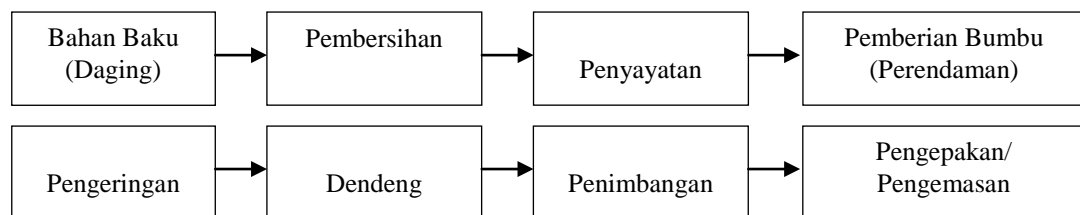
5. Bagian Pengemasan

Bertanggung jawab melakukan penimbangan terhadap dendeng sapi dan melakukan pembungkusan dendeng sapi yang dikemas dalam kotak dan plastik.

4.1.3 Kegiatan Usaha

Dalam menjalankan proses produksinya PT. Gunung Seulawah memiliki 9 karyawan yang terdiri dari 3 orang tenaga kerja wanita yang bertugas pada bagian keuangan dan bagian pengemasan, sedangkan 6 orang tenaga kerja pria bertugas pada bagian produksi yang terbagi dalam dua kelompok kerja yaitu bagian penyayatan dan operasinal. Ahli penyayatan berjumlah 3 orang dan 3 karyawan lainnya bertugas dan bertanggung jawab pada tiap kegiatan operasional.

Adapun proses produksi dendeng Aceh secara spesifik dapat dilihat pada gambar proses produksi antara lain :



Gambar 4.2. Proses Pembuatan Dendeng Sapi

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa produksi dendeng sapi yang terdapat pada PT. Gunung Seulawah adalah sebagai berikut:

a. Proses Pembersihan dan Penyayatan

Daging harus benar-benar bersih dari lapisan lemak supaya tidak menimbulkan bautengik yang dapat membuat daging tidak tahan lama dan cepat berjamur. Setelah dibersihkan daging disayat di atas paapan telenan sapai dengan ukuran setipis mungkin. Penyayatan yang baik dilakukan dengan mengikuti arah serat daging sehingga bentuknya bagus dan merata dengan ukuran tidak melebihi ketebalan 3 mm, panjang 10 cm dan lebar 5 cm. Teknik ini dimaksudkan untuk memudahkan pengeringan juga untuk memudahkan daging menyerap bumbu

sehingga cita rasa dan kualitas dendeng lebih tinggi.

b. Proses Pemberian Bumbu

Daging yang telah disayat diberi bumbu-bumbu yang telah dihaluskan yaitu bawang putih dan ketumbar yang berfungsi sebagai penyedap rasa khas dendeng dan juga diberi gula dan garam sebagai bahan pengawet dari serangan mikroorganisme seperti jamur dengan cara menghambat pertumbuhannya. Bumbu yang telah dihaluskan tadi dicampur dengan gula dan garam, kemudian dilumuri keseluruhan bagian daging sampai merata. Selanjutnya, daging dimasukkan kedalam baskom untuk direndam dengan ukuran waktu sekitar 2-3 jam dan selama perendaman daging dibolak-balik agar bumbu dapat menyerap lebih merata.

c. Proses Pengeringan

Proses penjemuran dilakukan di atas seng yang terlebih dahulu diberi lapisan plastik agar daging yang dalam keadaan basah tidak melekat pada seng. Daging dijemur dibawah matahari secara langsung dengan dibentang satu persatu diatas seng. Kemudian untuk meratakan permukaannya digilas dengan botol kaca selama penjemuran, dilakukan pembalikan selama 3 jam pertama dan penjemuran dapat dihentikan jika dendeng tidak melekat lagi apabila dipegang. Apabila keadaan cuaca tidak panas (mendung/hujan) penjemuran dilakukan dengan mesin pemanas, namun hasil yang didapatkan tidak begitu memuaskan. Jika menggunakan mesin pemanas daya tahan daging berkisar 1 bulan, sedangkan dengan menggunakan sinar matahari daya tahan dagingnya lebih lama dibandingkan dengan menggunakan mesin pemanas ialah sekitar 3

bulan, karena sifat dari sinar matahari tersebut berfungsi sebagai pengawet dan membunuh mikroba-mikroba pembusuk

d. Proses Pengemasan

Proses akhir dari pembuatan dendeng adalah pengemasan, dendeng yang telah kering didiamkan terlebih dahulu sampai suhunya turun. Kemudian dilakukan penimbangan dengan ukuran yang telah ditentukan yaitu ; 1 kg, $\frac{1}{2}$ kg dan $\frac{1}{4}$ kg, baik untuk dendeng dengan menggunakan kotak kemas (kotak yang telah diberi label dan merk) atau tanpa kemas (bungkusan plastik biasa). Dendeng yang telah ditimbang, dibungkus terlebih dahulu dengan 3 lapisan kertas, yang masing-masing kertas tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut ;

- Lapisan pertama, dibungkus dengan kertas minyak yang berfungsi sebagai penghisap kadar minyak.
- Lapisan kedua, dibungkus dengan kertas sampul, fungsinya untuk mencegah hisapan kertas minyak ubi agar tidak tembus lapisan berikutnya.
- Lapisan ketiga, merupakan lapisan terakhir dengan menggunakan kertas sampul plastik yang berfungsi untuk menghindari agar dendeng tidak masuk angin serta dapat mempertahankan aroma yang segar.

Dendeng yang telah dikemas siap untuk dipasarkan ke toko-toko langganan yang sudah ada baik didalam maupun diluar daerah. Untuk yang ada diluar daerah dipasarkan melalui pedagang perantara, baik pedagang besar maupun pedagang kecil. Dendeng yang dihasilkan dapat bertahan sampai 3 bulan sehingga sangat cocok sebagai oleh-oleh dan bekal untuk bepergian jauh.

4.2 Perkembangan Keuangan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh

PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh merupakan industri rumah tangga yang bergerak dalam bidang pengolahan daging. Perkembangan laporan keuangan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh selama 5 periode (2009-2013) dapat dilihat dari laporan laba/rugi perusahaan.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan yang disusun secara sistematis mengenai operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perkembangan laporan laba/rugi PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perkembangan Laba/Rugi PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh

Tahun	Laba/Rugi (Rp)
2009	117.110.000.00,-
2010	125.657.000.00,-
2011	98.369.000.00,-
2012	248.822.000.00,-
2013	320.562.000.00,-

Sumber : PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh

Pada tahun 2009 PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh memperoleh laba sebesar Rp 117.110.000.00,-. Dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan Rp 125.657.000.00,-. Selanjutnya pada tahun 2011 nilai laba perusahaan menurun 22% menjadi Rp 98.369.000.00,-. Sedangkan pada tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar Rp 248.822.000.00,- atau 153% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan 29% menjadi Rp 320.562.000.00,-.

b. Neraca

Neraca merupakan laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tabel 4.2
Perkembangan Neraca PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2009	674.182.000.00,-	6.990.000.00,-	681.172.000.00,-
2010	707.635.000.00,-	6.990.000.00,-	714.625.000.00,-
2011	742.923.000.00,-	6.990.000.00,-	749.913.000.00,-
2012	1.031.548.000.00,-	6.990.000.00,-	1.038.538.000.00,-
2013	1.137.808.000.00,-	6.990.000.00,-	1.144.798.000.00,-

Sumber : PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan aktiva, baik aktiva lancar, aktiva tetap maupun total aktiva. Adapun jumlah aktiva keseluruhan pada tahun 2009 adalah Rp 681.172.000.00,-. Dimana pada tahun 2010 jumlah aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 33.453.000.00,- dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 jumlah aktiva perusahaan mengalami kembali peningkatan sebesar Rp 35.288.000.00,- dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 jumlah aktiva perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 288.625.000.00,- dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah aktiva perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 106.260.000.00,- dari tahun sebelumnya.

Dari tabel 4.2 kita dapat melihat bahwa jumlah aktiva lancar setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah aktiva lancar sebesar Rp 674.182.000.00,-. Pada tahun 2011. aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 33.453.000.00,- dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 jumlah aktiva lancar kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 35.288.000.00,- dari

tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 jumlah aktiva lancar kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 288.625.000.00,- dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 aktiva lancar kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 106.260.000.00,- dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk aktiva tetap kita dapat melihat setiap tahunnya tidak ada mengalami peningkatan dan penurunan.

4.3 Perkembangan Modal Kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh

Modal kerja merupakan dana yang disediakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Modal kerja yaitu keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar. Modal kerja bersih adalah selisih aktiva lancar terhadap hutang lancar. Adapun perkembangan modal kerja bersih PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3,""

Perkembangan Modal Kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja Bersih (Rp)	Naik/Turun (%)
2009	674.182.000.00,-		674.182.000.00,-	
2010	707.635.000.00,-	-	707.635.000.00,-	5
2011	742.923.000.00,-	-	742.923.000.00,-	5
2012	1.031.548.000.00,-	-	1.031.548.000.00,-	38.9
2013	1.137.808.000.00,-	-	1.137.808.000.00,-	10.3

Sumber : PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh

Berdasarkan tabel 4.3 modal kerja bersih tahun 2009 adalah Rp 681.172.000.00,-. Dimana pada tahun 2010 modal kerja bersih meningkat menjadi Rp 707.635.000.00,-. Pada tahun 2011 modal kerja bersih perusahaan mengalami kembali peningkatan menjadi Rp 724.923.000.00,-. Kemudian pada tahun 2012 modal kerja bersih perusahaan kembali mengalami meningkat menjadi Rp

1.031.548.000.00,-. Dan Pada tahun 2013 modal keda bersih perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 1.137.808.000.00,-.

4.4 Analisis Efektifitas Modal Kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh

Rasio efektifitas modal kerja digunakan untuk menilai keefektifitasan modal keda PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh dengan menggunakan rasio antara total penjualan bersih dengan jumlah modal keda rata-rata. Pada tabel berikut ini akan dijelaskan mengenai rasio efektifitas modal keda, seperti dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Efektifitas Modal Keria PT. Gunung Seulawah Dendene Aceh

Tahun	Total Penjualan	Rata-rata Modal Kerja	Rasio Efektifitas Modal Kerja
2009	662.400.000	674.182.000	0.9825
2010	698.400.000	707.635.000	0.9869
2011	734.400.000	742.923.000	0.6455
2012	1.101.600.000	1.031.548.000	1.0679
2013	1.317.600.000	1.137.808.000	1.1580

Sumber : Data Primer, diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rasio efektifitas modal kerja PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh selama periode pengamatan pada tahun 2009 diperoleh rasio efektifitas modal keda sebesar 0.9825, pada tahun 2010 diperoleh rasio efektifitas modal keda sebesar 0.9869, pada tahun 2011 diperoleh rasio efektifitas modal keda sebesar 0.6455, pada tahun 2012 diperoleh rasio efektifitas modal keda sebesar 1.0679, dan pada tahun 2013 diperoleh rasio efektifitas modal kerja sebesar 1.1580.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa rasio efektifitas

modal kerja pada PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh dapat dikatakan sudah efektif sehingga modal kerja yang ada dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehari-hari.

BAB V

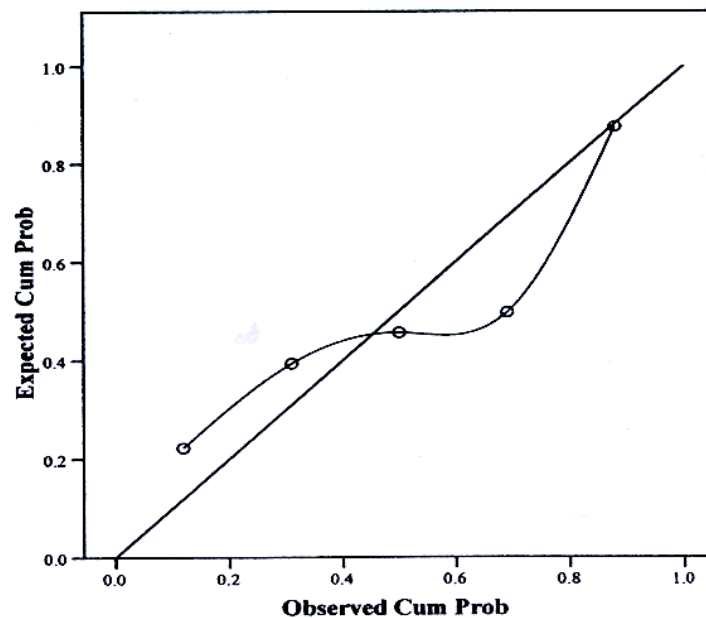
PEMBAHASAN

5.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Untuk Variabel Pendapatan Penjualan

5.1.1 Normalitas

Asumsi klasik untuk variabel pendapatan penjualan berdasarkan gambar normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebaran *standarrized residual* berada dalam kisaran garis diagonal. Seperti terlihat pada gambar 5.3 berikut.

Gambar 5.3
Grafik Uji Normalitas Pendapatan Penjualan
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pendpatan Penjualan



5.1.2 Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk variabel pendapatarı penjualan dapat dijelaskan pada tabel 5.4. berikut ini

Tabel 5.4

Nilai VIF Variabel Bebas Untuk PendaDatan Penivalan

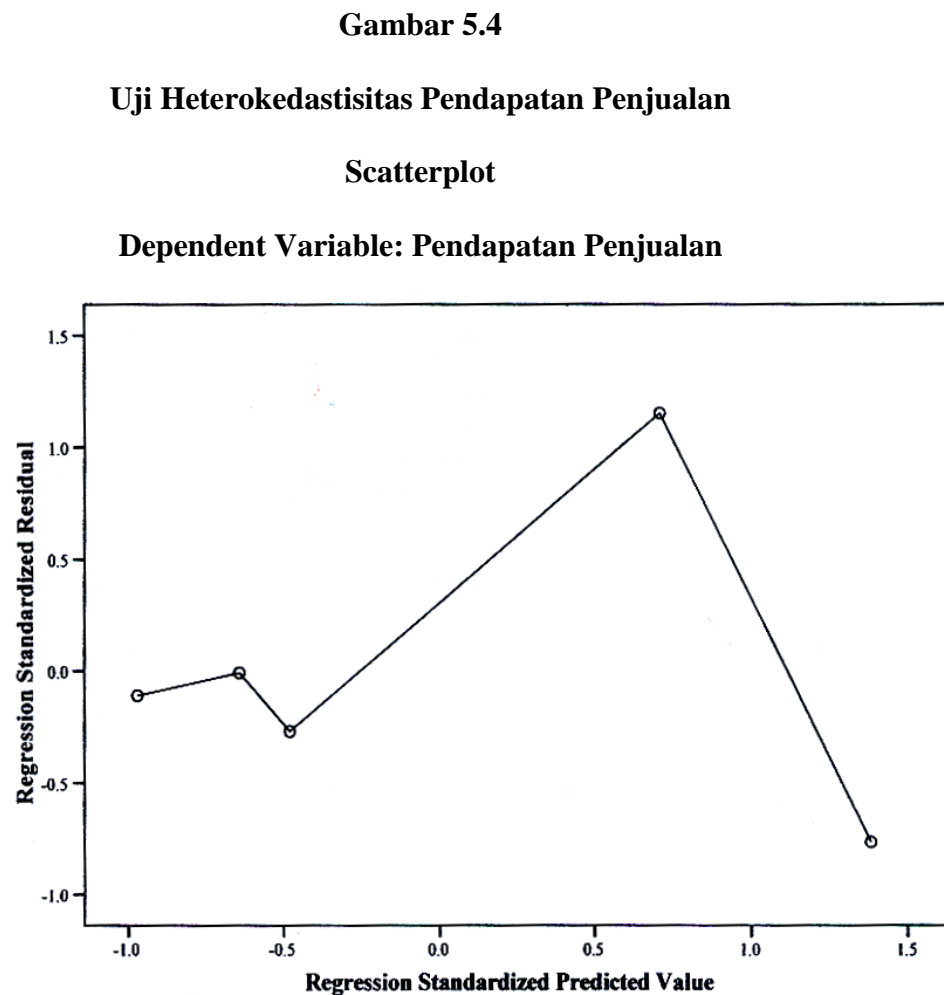
Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Efektifitas Modal Kerja	0.801	1.249	Non Multikolinieritas
Kebutuhan Modal Kerja	0.801	1.249	Non Multikolimeritas

Sumber : Data Primer, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dijelaskan bahwa semua indikator dalam penelitian ini telah bebas dari adanya variabel pengganggu yang dapat mengurangi validitas hasil penelitian, karena diperoleh nilai multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* lebih kecil dari nilai 10.

5.1.3 Pengujian Heteroskedastisitas (Pakai Gambar)

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan, nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser seperti tampak pada gambar 5.4 berikut ini:



Berdasarkan gambar 5.4 di atas dapat dijelaskan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2001).

5.2 Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Penjualan

- Untuk mengetahui pengaruh efektifitas modal kerja (x_1), kebutuhan modal kerja (x_2), terhadap pendapatan penjualan (Y). pengaruh masing-masing variable bebas terhadap terikat secara terinci dapat dilihat pada table 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5
Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Kebutuhan Modal Kerja
Terhadap Pendapatan Penjualan

Nama Variabel	B	Standar Error	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig
Konstanta (a)	1.952	0.762	2.562	2.776	0.125
Efektifitas Modal Kerja (x1)	0.596	0.061	9.730	2.776	0.010
Kebutuhan Modal Kerja (x2)	1.276	0.103	12.373	2.776	0.006
F _{hitung} dan F _{tabel}	= 221.743 > 19.000				
Sig F	= 0.004				
R	= 0.996				
R ²	= 0.998				
R ² Adjusted	= 0.991				

Sumber: Data Primer, 2014 (diolah)

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel 5.5 di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 1.952 + 0.596x_1 + 1.276x_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

Koefisien Regresi (0):

- Konstanta sebesar 1.952. Artinya jika faktor-faktor pengaruh efektifitas modal kerja (x1), dan kebutuhan modal kerja (x2) jika dianggap konstan, maka besarnya pendapatan penjualan adalah sebesar 1.952, volume penjualan akan mengalami penurunan sebesar 1.952, hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan penjualan pada PT.Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh mengalami penurunan dengan asumsi efektifitas modal kerja (x1), dan kebutuhan modal kerja (x2) tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi pengaruh efektifitas modal kerja (x1) sebesar 0.596. Artinya

bahwa setiap 1% perubahan (perbaikan, karena tanda +) dalam variabel pengaruh efektifitas modal kerja, maka secara relatif akan mempengaruhi pendapatan penjualan sebesar 0.596%, dengan demikian semakin tinggi efektifitas modal kerja akan semakin mempengaruhi pendapatan penjualan yang semakin tinggi juga.

- Koefisien regresi kebutuhan modal kerja (x2) sebesar 1.276. Artinya setiap, 1% perubahan (perbaikan, karena tanda +) dalam variabel kebutuhan modal kerja, maka secara relatif akan mempengaruhi pendapatan penjualan sebesar 1.276%, jadi kebutuhan modal kerja akan mempengaruhi pendapatan penjualan pada perusahaan PT.Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh.
- Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari kedua variabel yang diteliti, ternyata variabel kebutuhan modal kerja (x2) mempunyai pengaruh lebih besar terhadap, pendapatan penjualan pada perusahaan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh, dengan nilai koefisien sebesar 1.276, kemudian diikuti oleh variabel pengaruh efektifitas modal kerja (x1) dengan nilai koefisien sebesar 0.596, dengan demikian kedua variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh terhadap, peningkatan pendapatan penjualan pada perusahaan PT.Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

- Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel 5.6, maka nilai Koefisien korelasi (R) = 0.998 dan

Nilai R square (R^2) yang diperoleh sebesar 0.996. Adapun nilai Adjusted R square adalah 0.991 dengan *standard error of estimate* sebesar 0.212.

▪ Model Summary Pendapatan Penjualan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.998 ^a	.996	.991	.021269

Sumber: Data Primer, 2014. (diolah).

- Koefisien korelasi (R) = 0.998 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 99.8%. Artinya Pendapatan penjualan mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan faktor pengaruh efektifitas modal kerja (x_1), kebutuhan modal kerja (x_2).
- Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor pengaruh efektifitas modal kerja (x_1), kebutuhan modal kerja (x_2) mempunyai hubungan sangat kuat terhadap pendapatan penjualan. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa efektifitas modal kerja (x_1), kebutuhan modal kerja (x_2) mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap peningkatan pendapatan penjualan.
- Koefisien Determinasi (RI) sebesar 0.994. Artinya sebesar 99.6% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (pendapatan penjualan) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor pengaruh efektifitas modal kerja (x_1), kebutuhan modal kerja (x_2). Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 0.4% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain diluar daripada penelitian ini.

Pengujian Secara Simultan (Bersama-sama)

Hasil pengujian secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 221.743,

sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 19.000. Hal ini memperlihatkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dengan tingkat probability-, 0.004. Dengan demikian hasil perhitungan ini dapat di ambik suatu keputusan bahwa menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol, artinya bahwa variabel pengaruh efektifitas modal kerja (x_1), kebutuhan modal kerja (x_2), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penjualan pada perusahaan PT.Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh.

Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh efektifitas modal kerja (x_1), kebutuhan modal kerja (x_2) terhadap pendapatan penjualan, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima dan menolak hipotesis nol (H_0), karena diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dengan tingkat probabilitas 0.004.

Hasil Uji-t Secara Parsial (Masing-masing)

- Hasil penelitian terhadap variabel pengaruh efektifitas modal kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 9.730, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.776, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi sebesar 0.010 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengaruh efektifitas modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penjualan, dengan demikian hipotesis H_{01} diterima dan menolak hipotesis H_{01} , dengan demikian pengaruh efektifitas modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjualan pada perusahaan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh.

- Hasil penelitian terhadap variabel kebutuhan modal kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 12.373 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.776, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.006 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha=5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel kebutuhan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penjualan, dengan demikian hipotesis Ha2 diterima dan menolak hipotesis Ho2, dengan demikian kebutuhan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjualan pada perusahaan PT.Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh.

5.3 Pembuktian Hipotesis

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas, pengujian hipotesis menggunakan uji-F dan uji-t. uji-F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kedua variable bebas efektifitas modal kerja (x1), kebutuhan modal kerja (x2). Pendapatan penjualan (Y1). Sedangkan uji-t digunakan untuk menguji segnifikansi pendapatan penjualan (Y2).

Hasil pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 221.742, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ adalah sebesar 19.000. hal ini memperlihatkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dengan tingkat probabilitas 0.004. dengan demikian hasilperhitungan ini dapat diambil suatu keputusan bahwa menerima hipotesis alternative dan menolak hipotesis nol, artinya bahwa variable pengaruh efektifitas modal kerja (x1), kebutuhan modal kerja (x2), secara bersama-sama

berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penjualan (Y2) pada perusahaan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh.

Sedangkan hasil uji-t (secara parsial) juga memperlihatkan bahwa efektifitas modal kerja (x1), kebutuhan modal kerja (x2), secara parsial juga berpengaruh terhadap pendapatan penjualan (Y1), karena diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang bermanfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang, dapat meningkatkan pendapatan penjualan dalam tiap kegiatan operasional perusahaan. Disamping itu implikasi penelitian ini bahwa efektifitas modal kerja, kebutuhan modal kerja dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan pada PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh.

Dengan demikian efektifitas modal kerja, kebutuhan modal kerja dapat meningkatkan pendapatan penjualan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan dan rekomendasikan saran-saran sebagai berikut :

6.1 Kesimpulan

Hasil pengujian menunjukkan efektifitas modal kerja (x_1), kebutuhan modal kerja (x_2), berpengaruh terhadap pendapatan penjualan (Y_1) pada perusahaan PT. Gunung Seulawah Dendeng Aceh di Kota Banda Aceh. Dimana semakin besarnya modal kerja maka akan meningkatkan jumlah produksi yang akan meningkatkan pendapatan penjualan.

6.2 Saran-saran

- a. Variable yang digunakan dalam penelitian menggunakan rentang waktu penelitian yang relative singkat yaitu hanya 5 tahun, sehingga hasil dalam penelitian ini belum dapat menjadi acuan dalam pengukuran, pendapatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Sebaiknya penelitian yang akan datang dapat dilakukan dengan menambah data runut waktu (*time series*) dengan priode analisis yang lebih lama, sehingga hasil estimasi yang diperoleh akan lebih akurat.
- c. Penelitian yang akan datang dianggap perlu ditambahkan variable-variabel lain selain efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja terhadap pendapatan penjualan seperti efesiensi kegiatan produksi, efektifitas

pemasaran dan kondisi eksternal usaha termasuk kehadiran produk substitusi, dengan demikian model estimasi yang diperoleh untuk menyimpulkan keterkaitan antara penjualan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Kamaruddin (2000). **Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asakdiyah, Salamatun dan Sulistyani (2003) **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta**, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, STIE YKPN.
- Brigham, ET dan J.F. Houston (1994). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi 9. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E.F dan J.F. Houston (1998) **Manajemen Keuangan**. Jakarta : Erlangga
- Faktor yang memepengaruhi besarnya modal kerja. <http://Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.com>
- Harahap, Sofyan S. (2002) **Teori Akuntansi**. Jakarta : Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada
- Helfert, E. A (1997) **Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan**. Jakarta : Erlangga
- Ibrahim, Yacob (2003) **Studi Kelayakan Bisnis**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Salehudin dan Subekti (2000) **Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran (Studi Kasus : Pedagang Pakaian Kaki Lima di Daerah Tingkat II Kotamadya Malang)**. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 12 No. 1 Februari, 2000.
- Sartono, R. A. (2001) **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi Empat Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Sofyan, Than (2006) **“Kajian Modal Kerja Usaha Kecil Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Usaha Menghadapi Era Pasar Bebas di Bandar Lampung”**. Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Volum 2 No. 3: 173-188.
- Supangkat, Harry (2003) **Buku Panduan Direktur Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat
- Syamsuddin, Lukman (2000) **Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan**. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- William, Chuck (2001) **Manajemen**. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MODAL KERJA DAN KEBUTUHAN MODAL
KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN PADA
PT. GUNUNG SEULAWAH DENDENG
ACEH DI KOTA BANDA ACEH**

Oleh:

**Nama : Devi Sartika
Npm : 1015010263
Fakultas : Ekonomi
Program studi : Manajemen**

Menyetujui

Pembimbing I

**Saiful Amri, SE., M. Si
NIDN. 0102057301**

Pembimbing II

**Arsyad, SE., M. Si
NIDN.....**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen**

**M. Ridha Siregar, SE., MM
NIDN. 0107107602**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Serambi Mekkah**

**Saiful Amri, SE., M. Si
NIDN. 0102057301**

LEMBARAN PENGUJIAN

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL KESEBANGUNAN PADA SISWA KELAS IX SMPN 16 BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2013/2014

Skripsi ini dibuat oleh Maulina Novita
Telah diuji pada hari Rabu tanggal 11 Juni 2014

Pembimbing I (Penguji)

Pembimbing II (Penguji)

Drs. M. Isa Rani, M. Pd
NIP.19640206 198903 1 003

Dra. Roslina, M. Pd
NIP.19630809 199003 2 002

Penguji

Penguji

Drs. Burhanuddin, AG, M. Pd
NIP.19591231 199010 1 002

Drs. Syahidin Hakim
NIP. 130 117 6590

Mengetahui
Ketua Prodi Matematika

Drs. Abubakar Ajalil, M. Si
NIP.19651231 199203 1 040

Rasio Efektifitas Modal Kerja

Total Penjualan	2009	662.400.000	0.9825
	2010	698.400.000	0.9869
	2011	734.400.000	0.6455
	2012	1.101.600.000	1.0679
	2013	1.317.600.000	1.1580

Rata-rata Modal Kerja	2009	674.182.000
	2010	707.635.000
	2011	742.923.000
	2012	1.031.548.000
	2013	1.317.808.000

Rasio Efektifitas Modal Kerja

Total Penjualan	2009	30	32.196.000
	2010	30	34.206.000
	2011	30	40.506.000
	2012	30	50.715.000
	2013	30	60.435.000

Rata-rata Modal Kerja	2009	1.073.200
	2010	1.140.200
	2011	1.350.200
	2012	1.690.500
	2013	2.014.500

Tahun	Y1	X1	X2
2009	162.652.000	0.9825	32.196.000
2010	174.522.000	0.9869	34.206.000
2011	136.622.000	0.6455	40.406.000
2012	345.585.000	1.0679	50.715.000
2013	445.225.000	1.1580	60.435.000

Y1	X1	X2
8.211259	0.9825	7.507802
8.24185	0.9869	7.534102
8.135521	0.6455	7.607519
8.538555	1.0679	7.705136
8.64858	1.1580	7.781289

Ket :

Y1 Pendapatan Penjualan
X1 Efektifitas Modal Kerja
X2 Kebutuhan Modal Kerja

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Penjualan	8.35515	.224453	5
Efektifitas Mdal Kerja	.96816	.194071	5
Kebutuhan Modal Kerja	7.62717	.115247	5

Correlations

		Pendapatan Penjualan	Efektivitas Modal Kerja	Kebutuhan Moal Kerja
Pearson Correlation	Pendapatan Penjualan	1.000	.807	.885
	Efektifitas Mdal Kerja	.807	1.000	.446
	Kebutuhan Modal Kerja	.885	.446	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan Penjualan	.	.049	.023
	Efektifitas Mdal Kerja	.049	.	.226
	Kebutuhan Modal Kerja	.023	.226	.
N	Pendapatan Penjualan	5	5	5
	Efektifitas Mdal Kerja	5	5	5
	Kebutuhan Modal Kerja	5	5	5

Variabel Entered/Removed^b

Model	Variabeles Entered	Variable Removed	Method
1	Kebutuhan Modal Kerja Efektifitas Modal Kerja	.	Enter

- a. All requested variables entered
b. Dependent variable: Pendapatan Penjualan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.991	.021269

- a. Predictors: (Constant), Kebutuhan Modal Kerja, efektifitas Modal Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.201	2	.100	221.742	.004 ^a
	Residual	.001	2	.000		
	Total	.202	4			

- a. Predictors: (Constan), Kebutuhan Modal Kerja, Efektivitas Modal kerja
b. Dependent Variabel: Pendapatan Penjualan

ANOVA^b

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	1.952	.762		2.562	.125
	Efektivitas Modal Kerja	.596	.061	.515	9.730	.010
	Kebutuhan Modal Kerja	1.276	.103		1.373	.006

Coefficient^a

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efektifitas Mdal Kerja	.801	1.249
	Kebutuhan Modal Kerja	.801	1.249

a. Dependent Variable: Pendapatan Penjualan

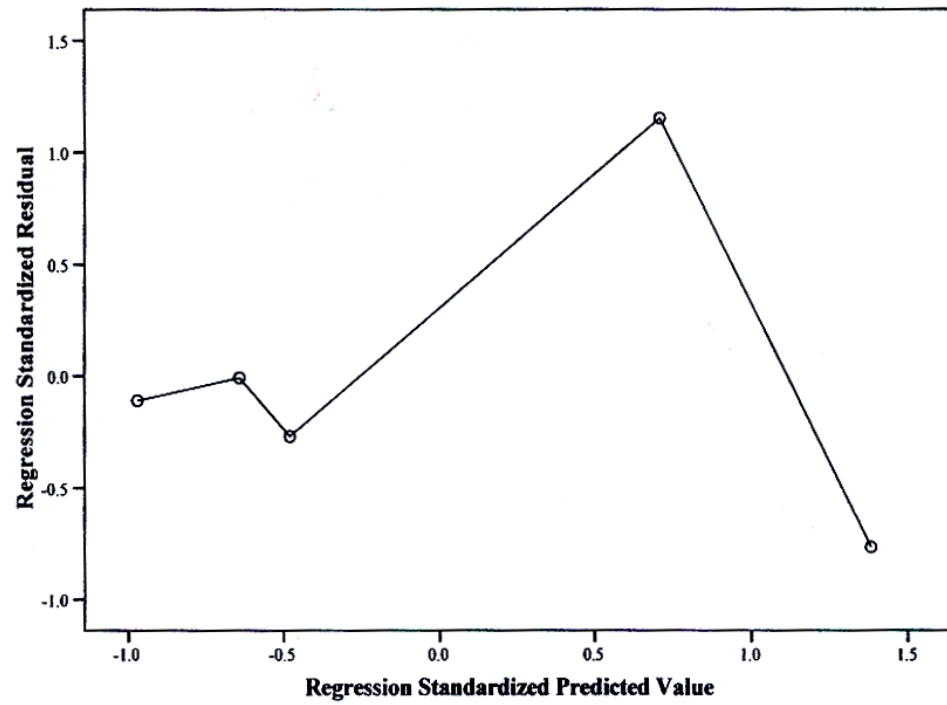
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Efektivitas Modal Kerja	Kebutuhan Modal Kerja
1	1	2.980	1.000	.00	.00	.00
	2	.020	12.132	.00	.82	.00
	3	7.55E-005	196.648	1.00	.17	1.00

Charts

Scatterplot

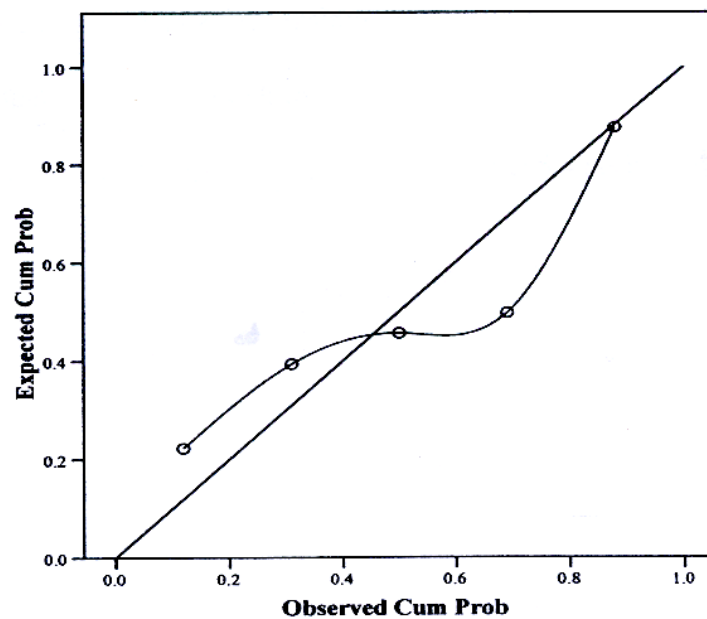
Dependent Variable: Pendapatan Penjualan



Chart

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendpatan Penjualan



BIODATA PENULIS

1. IDENTITAS PENULIS

Nama : Maulina Novita
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh / 12 November 1986
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas
Serambi Mekkah
Alamat : Ateuk Jawo, Jl. Fajar Harapan, Lr. Merak, No.2

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 15 Banda Aceh, Tahun Lulus 1999
MTsN 2 Banda Aceh, Tahun Lulus 2002
MAN 2 Banda Aceh, Tahun Lulus 2005
FKIP (S-1) Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Tahun Lulus 2014

3. RIWAYAT ORANG TUA

Nama Ayah : Saiful Bahri bin Puteh Pantan (Alm)
Pekerjaan : Tentara
Nama Ibu : Siti Hawa, S.Pd. I binti Abdurrahman
Pekerjaan : Guru SDN 64 Banda Aceh

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal
Kesebangunan Pada Siswa Kelas IX SMPN 16 Banda Aceh
Tahun Ajaran 2013/2014.